AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)
IAIN Sultan Amai Gorontalo
Volume 5, Nomor 2, Agustus 2019
ISSN 2442-8965 (P)
ISSN 2442-8973 (E)
http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al

Struktur Kolokasi Bahasa Arab (Suatu Kajian Fenomena Linguistik)

Yuslin Kasan
yuslinkasan81@gmail.com
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini tentang kolokasi dalam bahasa Arab. Kolokasi dalam bahasa disebut *al-tadhāmma*. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan serta mendeskripsikan jenis atau kategori kolokasi dalam bahasa Arab. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka Metode yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan metode distribusional yakni tehnik unsur langsung kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua kategori kolokasi bahasa yang terdapat dalam sumber penelitian yakni kolokasi gramatikal dan kolokasi leksikal. Karakteristik dari kolokasi gramatikal biasanya preposisi bisa didampingkan dengan verba dan nomina, dimana preposisi yang digunakan yakni preposisi فِي(*fî*), إلى(*ilâ*), على(*alâ*), عنْ(*an*), لِ(*li*) dan بِ(*bi*) serta adverbia تَحْتَ(*tachta*), Sedangkan kolokasi leksikal adalah kolokasi yang terbentuk dari nomina, verba, adjektiva, yang digunakan untuk kata tertentu saja.

Keywords:
al-tadhāma; Grammatical Collocation, Lexical Collocation

Abstract

This research is about collocation in the Arabic language. Collocation in the Arabic language is called *al-tadhāmma*. The purpose of this study is to describe the type or category of language collocation in Arabic. This research is library research. The technique of data collection used distributional, then analyzed qualitatively. The results of this study indicate that there are two categories of language collocation found in research sources namely grammatical collocation and lexical collocation. The characteristics of grammatical collocation are usually prepositions that can be accompanied by verbs and nouns, where the prepositions used are the prepositions فِي (fî), إلى (ilâ), على (alâ), عنْ (an), لِ (li) and بِ (bi) and adverb تَحْتَ (tachta), Whereas

©2019 Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)

lexical collocation is collocation formed from nouns, verbs, adjectives, which are used for certain words only.

A. PENDAHULUAN

Kajian mengenai kolokasi bahasa arab sebagai suatu fenomena linguistik berlangsung belum lama ini. Minat akan kolokasi sebagai suatu fenomena linguistik di dalam bahasa Arab bermula sejak para pakar bahasa Arab tradisional yang mencatat keberadaannya di dalam bahasa Arab tetapi mereka tidak memberinya suatu nama. (Gemei & Mahmoud, 2006).

Gemei & Mahmoud (2006) mendefinisikan kolokasi sebagai asosiasi yang mengikuti kebiasaan antara dua atau lebih kata-kata untuk menandakan arti tertentu. Ini merupakan suatu fenomena linguistik yang ada di dalam Arab seperti halnya di dalam bahasa-bahasa yang lain dan dibahas dalam ilmu semantik, leksikografi, tatabahasa, terjemahan, dan ilmu semantik teori. Hal ini telah dipelajari sebagai bagian dari masing-masing bidang dan diberi nama yang berbeda-beda sesuai dengan bidang yang mempelajarinya.

Sebagaimana telah disebutkan di atas pada dasarnya setiap bahasa, mempunyai karekteristik kolokasi tersendiri. Misalnya dalam bahasa Indonesia kita mengatakan ‘saya hanya mau minum air bening, air putih, atau air biasa’.pilihan kata setelah kata air lebih tepat menggunakan putih, walaupun kenyataannya air berwarna bening. Contoh lainnya “kucing mati lebih tepat jika dibandingkan dengan kucing meninggal. Sebab kata “mati” hanya tepat jika disandingkan dengan kata “kucing” atau jenis hewan lainnya.

Kemampuan menyandingkan kata dan memahami kata yang sudah disandingkan merupakan dambaan pembelajar bahasa Arab, akan tetapi akan menjadi sulit dan bahkan membuat frustrasi jika pembelajar bahasa Arab kurang memiliki kemampuan menyandingkan dan memahami kata yang sudah disandingkan dengan kata lainnya. Nation (2001) menyatakan, “*knowing what words can occur with other words contributes to the fluency which with language can be used*”. Pernyatan ini dapat dipahami kata-kata yang bisa berpasangan dengan kata-kata yang [lainnya] membantu kefasihan dalam penggunaan bahasa tersebut.

Kolokasi merupakan fenomena universal yang ada dalam setiap bahasa dan memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda antara satu bahasa dan lainnya. Karena

keunikannya itulah maka kolokasi menjadi objek yang sangat menarik untuk dikaji. Tidak salah jika dikatakan bahwa kolokasi termasuk persoalan pelik yang mendapat perhatian serius terutama bagi para pembelajar bahasa terutama bahasa Arab.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang pengertian kolokasi dan bagaimana kolokasi dalam bahasa Arab dengan pengambilan sampel dari kamus-kamus bahasa Arab dan buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Arab.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research)* yakni mendeskripsikan suatu penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta atau fenomena yang terdapat pada data. Istilah "metode" dalam penelitian linguistik mencakup kesatuan dari rangkaian proses: penetuan, kerangka pikiran, perumusan hipotesa atau perumusan masalah, penentuan populasi, penentuan sampel, data tehnik pemerolehan data, analisis data. Jadi metode itu baru tampak dalam tehnik pemeroleh data analisis data (Subroto: 1992).

Adapun metode pengumpulan data adalah dengan tehnik pustka. Sumber data dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan umum, karya ilmiyah yang pakai (Subroto: 1992).

Sumber data diambil dari *Kamus Arab Indonesia* (Yunus: 1989), *Kamus Almunawwir: Arab Indonesia Terlengkap* (Al-Munawwir: 1997), *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Atabik, Ali dan Muhdlor, A Zuhdi: 1998) dan buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Arab dengan pendekatan semantik gramatikal dan leksikal. Sedangkan teknik yang digunakan untuk analisis data adalah tehnik urai langsung ialah mengurai suatu kontruksi morfologi atau sintaksis tertentu kedalam unsur-unsur langsung berdasarkan intuisi yang didukung oleh penanda lahir (intonasi) peneliti dapat menentukan unsur langsung suatu konstruksi, seperti فَرَضَ عَلَى yang terdiri dari verbaفرضberdampingan dengan prepositisiعلى (Subroto: 1992)**.**

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kolokasi dalam bahasa Arab adalah تضامّ(Bālbaki, 1990). Menurutnya kolokasi adalah: نَزْعَةُ الكَلِمَة إِلَى التضمام إلى الكلمة أَوْ كَلِمات أُخْرَى فِيالإِسْتِعْمَالِ اللُّغَوِى yang dapat dimaknai kolokasi (*tadhāmma*) adalah kecondongan kata untuk bergabung dengan kata lainnya dalam pemakaian bahasa (Balbaki, 1990).

Barfield dan Gyllstad (2010) mengemukakan, "*for everyone learning or teaching a second language, collocation is undoubtedly one of the most fascinating (and at time frustrating) challenges that they face*". Konsep mengenai kolokasi pertama kali diidentifikasi oleh Palmer pada tahun 1933 (Nation, 2001) yang mengatakan bahwa: "*Each [collocation] ... must or should be learnt, or is best or most conveniently learnt as an integral whole or independent entity, rather than by the process of piecing together their component parts"*. Misalnya, kata 'menanak' dapat berkolokasi dengan 'nasi', tetapi tidak dapat berkolokasi dengan 'ikan' atau 'sayur'.

Adapun yang mempopulerkan istilah kolokasi adalah Firth seorang linguis Inggris, dalam slogan yang cukup populer ia mengatakan "*you shall judge a word by the company it keep*" dapat dimaknai 'Anda akan menilai sebuah kata dengan menyandingkannya'. Firth dalam Modes of meaning (1957) memaparkan bahwa *meaning by collocation*'pemaknaan berdasarkan kolokasi' bermanfaat untuk mendekati makna secara formal dan konseptual (al-Farisi, 2011).

Sedangkan menurut Kridalaksana (2008) kolokasi adalah "asosiasi yang tetap antara kata dengan yang lain yang berdampingan dalam kalimat; misalnya: antara kata 'keras' dan 'kepala' dalam 'kami sulit menyakinkan orang yang keras kepala'.

Definisi kolokasi menurut Baker (1997) sebagai kecenderungan sejumlah kata untuk bergabung secara teratur dalam suatu bahasa, tetapi kata yang mana dapat berkolokasi dengan kata apa tidak ada hubungannya secara logis.

Kolokasi berbeda dengan idiom. Idiom adalah ungkapan yang kalau diterjemahkan secara harfiah tidak masuk akal atau ungkapan yang maknanya tidak

dapat ditelusuri melalui kata per kata dan membentuk kata baru. Misalnya, idiom dalam bahasa Indonesia ‘cuci tangan’ dalam kalimat ‘Mereka cuci tangan atas masalah itu’. Idiom ‘cuci tangan’ tidak bisa dipahami melalui kata ‘cuci’ dan kata ‘tangan’, tetapi harus dipahami sebagai satu kesatuan. Dalam bahasa Arab pun demikian. Misalnya اِبْنُ الْحَرْبِ(pandai berperang) tidak bisa kita pahami kata perkata, ابنartinya ‘anak‘ sedangkan الحربartinya ‘perang’. قَاطِعُ الطَّرِيْقِ(perampok) tidak bisa pahami قَاطِعُ ‘yang memotong’ dan الطريقartinya ‘jalan’. Contoh lainnya seperti kata أَعْطَى ظَهْرُهُtidak bisa dipahami kata أَعْطَي ‘memberikan’ sedangkan ظَهْرُهُ ‘punggungnya’ tidak bisa diartikan dia memberikan punggungnya akan tetapi idiom yang berupa klausa tersebut dimaknai ‘tidak mengindahkan dan tidak memperhatikan.

Sebaliknya, kolokasi adalah gabungan kata yang maknanya dapat ditelusuri melalui kata per kata, tetapi tidak membentuk kata baru. Misalnya dalam bahasa Indonesia gabungan kata ‘memanjat pohon’ dapat dipahami maknanya melalui kata ‘memanjat’ dan kata ‘pohon’. Adapun dalam bahasa Arab, ketika seorang penutur bahasa Arab memikirkan minuman, misalnya, ia dapat menggunakan verba yang umum seperti يشرب. Pendengar dapat memprediksikan sejumlah besar kemungkinan kata yang berkolokasi dengan verba tersebut, seperti: الشَّايُّ ‘teh’, الْحَلِيب ‘susu’, القهوة ‘kopi’, عَصِيْرُالْبُرْتقَال‘jus jeruk’, tetapi sama sekali pendengar tidak akan memprediksikan kata-kata زَيْتُالْمُحَرِّكِ ‘oli mesin’, زَيْتُالْبَنْزِيْرِ ‘ minyak bensin,شامبو‘syampo’ حَامِضُالْكِبْرِيتيك ‘asam belerang’.

Menurut Benson, dan Ilson (1997) kolokasi terdiri atas dua kategori, yaitu kolokasi gramatikal dan kolokasi leksikal. Kolokasi gramatikal ialah gabungan kata yang terdiri atas kata dominan (nomina, ajektiva, verba) dan kata depan (preposisi), misalnya ‘menyimpang dari’,‘senang dengan’, ‘terdiri atas’, dan kolokasi leksikal ialah gabungan kata yang terdiri atas nomina, verba, adjektiva, dan adverba, misalnya ‘minum obat’, ‘teh tawar’, ‘menanak nasi’, ‘mengumbar janji’, ‘berjalan cepat’.

Kolokasi adalah kecenderungan sejumlah kata atau sekelompok kata untuk bergabung secara teratur guna menghasilkan bicara dan atau tulisan yang terdengar lazim dan berterima dalam suatu bahasa. Setiap bahasa mempunyai kebiasaannya masing-masing. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kata ’mati’ dapat bersanding dengan lampu menjadi ’lampu mati’. Kata ’mati’ bersinonim dengan kata ’meninggal dunia’, ’mangkat’, ’berpulang ke rahmatullah’, tetapi sinonim kata ’mati’ tidak lazim bergabung dengan kata ’lampu’. Dalam bahasa Indonesia, tidak lazim dikatakan “lampu meninggal dunia (mangkat, wafat, gugur, atau berpulang ke rahmatulah)”.

Seperti yang telah diuraikan di atas, kolokasi dapat diuraikan dalam dua kategori, yakni kolokasi gramatikal dan leksikal. Untuk itu, dalam pembahasan kali ini akan diuraikan sedikit tentang kolokasi dalam bahasa Arab dilihat dari segi kolokasi gramatikal dan leksikal.

Dalam bahasa Arab kolokasi secara gramatikal misalnya verba اَلْزَمَberdampingan dengan preposisi بِmenjadi اَلْزَمَ بِyang dimaknai mengharuskan, mewajibkan (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998). Verba أتبعَ(menggabungkan) berdampingan dengan preposisi بِmenjadi أَتْبَعَ بِyang dimaknai menggabungkan (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Verba بَاض(bertelur) berdampingan dengan preposisi بِ(dengan) menjadi بَاضَ بِyang dimaknai diam, berdomisili (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998: 294). Selanjutnya verba فرض(menentukan) berdampingan dengan preposisiعلىmenjadi فَرَضَ عَلَىyang dimaknai mewajibkan (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Verba غاب(menghilang) berdampingan dengan preposisi عَنْ(dengan) menjadi غَابَ عَنْyang dimaknai menghilangkan (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998). Selanjutnyaاِبْتَعَدَ(menjadi jauh) berdampingan dengan preposisi عَنْ(tentang) menjadiاِبْتَعَدَ عَنْyang dimaknai menceraikan atau memisahkan (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Verba يَئِسُ(putus asa) berdampingan dengan preposisi مِنْ(dari) menjadi يَئِسُ مِنْyang dimaknai berputus asa (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998). Contoh selanjutnya verba حاد(condong) berdampingan dengan preposisi عنْyang dimaknai condong atau menyimpang (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Selanjutnya verba حَصَلَ(berjalan, terjadi) berdampingan dengan preposisi لِ(untuk) menjadi حَصَلِ لِyang dimaknai mengenai, atau terjadi (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998). Dan jika verbaحَصَلَ(berjalan, terjadi) berdampingan dengan preposisi مِنْ(dari) menjadi حَصَلِ مِنْyang dimaknai muncul dari atau hasil dari (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998). Sedangkan verba حَصَلَ(berjalan, terjadi) berdampingan dengan preposisi على(atas) menjadi حَصَلَ عَلَىyang dimaknai mendapatkan atau memperoleh (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Selanjutnya verba خَرَجَ(keluar) jika berdampingan dengan preposisi بِ(dengan) menjadi خَرَجَ بِyang dimaknai mengeluarkan. Kemudian jika verba خَرَجَ(keluar) jika berdampingan dengan preposisi عَلَى(diatas) menjadi خَرَجَ عَلَىyang dimaknai memberontak, menyerang. Selanjutnya verba خَرَجَ(keluar) jika berdampingan dengan preposisi عَنْ(tentang) menjadi خَرَجَ عَنْyang dimaknai membelok, perkecualian dari atau melampaui (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Selanjutnya verba دَعا(memanggil, mengundang) jika berdampingan dengan preposisi بِ(dengan) menjadi دَعا بِyang dimaknai mengundang, atau menamakan. Kemudian verba دَعا(memanggil, mengundang) jika berdampingan dengan preposisi إلى(ke) menjadi دَعا إلىyang dimaknai mengundang. Kemudian jika verba دَعا(memanggil, mengundang) jika berdampingan dengan preposisi لِ(untuk) menjadi دعا لِyang dimaknai menyebabkan, mendatangkan (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Verba راغَ(menyimpang) jika berdampingan dengan dengan preposisi مِنْdan عَنْmenjadi رَاغَ مِنْdan راغ عنْdimaknai menghindang aau mengelak. Sedangkan jika

berdampingan dengan preposisi إلىmenjadi راغ إلىdimaknai cenderung atau berpihak dengan sembunyi-sembunyi (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Selanjutnya verba سَلَّمَ(menyerahkan, memberikan) jika berdampingan dengan preposisi إلى(ke) menjadi سَلَّمَ إلىdimaknai tunduk dan mengajukan. Tetapi jika di sandingan dengan preposisi مِنْ(dari) makan akan menjadi سلَّمَ مِنْyang dimaknai menyelamatkan, menjaga, dan jika disandingkan dengan preposisi علَى(diatas) maka akan menjadi سَلَّمَ عَلَىyang dimaknai memberi hormat atau salam. Kemudian jika disandingkan dengan preposisi بِmakan akan menjadi سَلَّمَ بِyang dimaknai rela, mengakui atau menetapkan (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian verba سَمَا(naik, tinggi) jika disandingkan dengan preposisi عَنْ(tentang) menjadi سَمَا عنْyang dimaknai memandang rendah, dan jika dibandingkan dengan preposisi بِ(dengan) menjadi سَمَا بِdimaknai menaikkan. Selanjutnya jika disandingkan dengan preposisi إلى(ke) menjadi سَما إلىَdimaknai mengangkat atau berhasrat kepada (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998)

Kemudian klausa يَدَى مِنْهُberasal dari kata verba يَدَى(memperoleh) disandingkan dengan preposisi مِنْ(dari) dan pronominaهـ(dia) yang dimaknai memperoleh kebaikan darinya (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian prasa تحْت تجْرِبةmerupakan gabungan dari adverbia تَحْتَdi bawah dan nomina تَجْرِبةyang diartikan percobaan. Jika disandingkan kedua kata tersebut diterjemahkan secara harfiyah di dalam kekuasaan dan diterjemahkan secara maknawi diartikan dalam percobaan.

Klausa تحت يدهberasal dari adverbia تَحْتَdan nomina يَدَىَّ(tangan) dan pronominaهـ(dia) yang dimaknai di dibawah kekuasannya (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Selanjutnya preposisi عَلى(di atas) jika disandingkan dengan nomina يَدٍ(tangan) menjadi على يدٍdimaknai atas perbuatannya. Selanjutnya jika preposisi عَنْ(tentang) jika

disandingkan dengan nomina يَدٍ(tangan) menjadi عنْ يدٍdimaknai atas bantuannya (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian preposisi عَنْ(tentang) dan preposisi منْ(dari) jika disandingkan dengan nomina بَعِيْدٍmenjadi عَنْ بعيدٍdan مِنْ بَعيدٍyang dimaknai dari jauh (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998). Lebih jelasnya di bawah ini diuraikan contoh kolokasi dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Pembentukan Kolokasi Gramatikel

NN	Kolokasi Gramatikal	Terjemahan Maknawi	Kategori
1	الزم (ب) (aljama bi)	Mengharuskan	Verba+ preposisi
2	أتبعَ (ب) (atba'a bi)	Menggabungkan	Verba + preposisi
3	باض(ب) (bâ'dhabi)	Berdomisili	Verba + preposisi
4	فرض (على) (faradha 'alâ)	Mewajibkan	Verba + preposisi
5	غاب (عن) (ghâba 'an)	Menghilang dari	Verba + preposisi
6	ابتعد (عن) (ibta'ada 'an)	Menceraikan	Verba + preposisi
7	يئس(مِنْ) (ya'isu min)	Berputus asa	Ajektiva +preposisi
8	حَصَل(لِ) (chashala li)	mengenai atau terjadi	Verba + preposisi
9	حَصَلِ(مِنْ) (chashala min)	Muncul dari	Verba + preposisi
10	حَصَلَ(عَلَى) (chashala 'alâ)	memperoleh	Verba + preposisi
11	خَرَجَ(بِ) (kharaja bi)	mengeluarkan	Verba + preposisi

12	خَرَجَ(عَلَى) (kharaja ‘alâ)	menyerang	Verba + preposisi
13	خَرَجَ(عَنْ) (kharaja ‘an)	membelok	Verba + preposisi
14	دَعا(بِ) (da’â bi)	mengundang/menamakan	Verba + preposisi
15	دَعا(إلى) (da’â ‘alâ)	mengundang	Verba + preposisi
16	دعا(لِ) (da’â li)	Menyebabkan, mendatangkan	Verba + preposisi
17	رَاغَ(مِنْ) (râgha min)	Menghindar, mengelak	Verba + preposisi
18	رَاغَ(عَنْ) (râgha an)	Menghindar, mengelak	Verba + preposisi
19	راغ(إلى) (râgha ilâ)	Cenderung, berpihak	Verba + preposisi
20	سَلَّمَ(إلى) (sallama ilâ)	Mengajukan, tunduk	Verba + preposisi
21	سلَّمَ(مِنْ) (sallama min)	menyelamatkan	Verba + preposisi
22	سَلَّمَ(عَلَى) (sallama ‘alâ)	Memberi hormat	Verba + preposisi
23	سَلَّمَ(بِ) (sallama bi)	Mengakui, menetapkan	Verba + preposisi
24	سَمَاَ(عنْ) (samâ‘an)	Memandang rendah	Verba + preposisi
25	سَمَاَ(بِ) (samâ bin)	menaikkan	Verba + preposisi
26	سَمَا(إِلَىَ) (samâ ilâ)	Mengangkat, berhasrat kepada	Verba + preposisi
27	يدى(منه) (yadâ minchu)	Memperoleh Kebaikan darinya	Nomina + preposisi + pronomina

28	تَحْتَتجربة (tachtatajribah)	Dalam percobaan	Adverbia + Nomina
29	تحت(يده) (tachta yadahu)	Dibawah kekuasaanya	adverbia+ Nomina
30	(على)يدٍ (a'ala yadin)	Atas perbuatan	Preposisi + Nomina + pronomina
31	(عن)يدٍ ('an yadin)	Atas bantuannya	Preposisi + Nomina
32	(عن)بعيدٍ ('an ba'îdin)	Dari jauh	Preposisi + Nomina
33	(من)بعيدٍ (min ba'îdin)	Dari jauh	Preposisi + Nomina

Kolokasi secara leksikal, seperti yang telah diuraikan di atas ialah gabungan kata yang terdiri atas nomina, verba, adjektiva, dan adverbia. Misalnya: prasa أُمُّ القُرَى, nomina أمartinya induk sedangkan القرىartinya desa-desa, jika disandingkan kedua nomina tersebut diterjemahkan secara harfiyah induk dari desa, dan diterjemahkan secara maknawi menunjuk pada suatu tempat yakni kota Mekkah al-Mukarramah (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Begitu juga dengan أُمُّ الرَّأسِkata أُمّartinya induk sedangakan الرأسartinya kepala. Jika disandingkankan kedua nomina tersebut diterjemahkan secara harfiyah artinya induk dari kepala dan diterjemahkan secara maknawi artinya otak (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Selanjutnya prasa أم الكتابmerupakan gabungan dari nomina أمartinya induk sedangkan الكتابartinya buku, al-qur'an. Jika disandingkan kedua nomina tersebut diterjemahkan secara harfiyah artinya induk dari al-qur'an, dan diterjemahkan secara maknawi artinya surat al-fathichah (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian prasa أم الرُّمْحِ merupakan gabungan dari nomina أم artinya induk sedangkan الرُّمْحِ artinya lembing. Jika disandingkan kedua nomina tersebut diterjemahkan secara harfiyah artinya pokok lembing dan terjemahan secara maknawi artinya bendera.

Selanjutnya رَأْسُ الجِسْرِ merupakan gabungan dari nomina رَأْسُ artinya kepala sedangkan الجسْر artinya jembatan dan jika disandingkan kedua nomina tersebut diterjemahkan secara harfiyah artinya kepala jembatan dan terjemahan secara maknawi ujung jembatan. Kemudian frasa رَأْسُ الْمَالِ merupakan gabungan dari nomina رَأْسُ artinya kepala, sedangkan nomina المالُ yang artinya harta, dan jika disandingkan kedua nomina tersebut diterjamahkan secara harfiyah artinya kepala harta dan terjemahan secara maknawi artinya modal (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian frasa عَتَبَةُ ٱلْبَابِ merupakan gabungan nomina عَتَبَةُ yang artinya tangga sedangkan nomina البَاب artinya pintu, jika disandingkan kedua nomina tersebut diterjemahkan secara harfiyah tangga pintu, dan terjemahan secara maknawi ambang pintu (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian frasa صَوْتُ الْمَكْسُوْرِ merupakan gabungan nomina صوت yang artinya suara dan nomina الْمَكْسُوْرِ artinya rusak, jika disandingkan kedua nomina tersebut terjamahan harfiyahnya suara rusak dan terjamahan secara maknawi suara yang lunak (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Selanjutnya frasa صُلْبُ الرَّأْيِ merupakan gabungan nomina صُلْبُ yang artinya artinya baja dan nomina الرَّأْيُ artinya pemikiran, pendapat. Jika disandingkan kedua nomina tersebut terjemahan harfiyahnya keras pendapat yang diterjamahkan secara maknawi keras kepala (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Selanjutnya frasa قَلِيْلُ ٱلأَدَبِ merupakan gabungan nomina قَلِيْلُ artinya sedikit, dan الأدب artinya adab, sopan santun. Jika disandingkan kedua nomina tersebut terjemahan harfiyahnya sedikit adab dan terjemahan maknawi tidak punya sopan santun (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Selanjutnya frasa مَشْغُوْلُ ٱلْبَالِ merupakan gabungan nomina مَشْغُوْل artinya sibuk dan nomina البَالُ artinya keadaan jika disandingkan kedua nomina tersebut terjemahan harfiyahnya sibuk keadaan dan terjemahan maknawi gundah, gelisah (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian frasa خَالِيُ ٱلْبَالِ merupakan gabungan nomina خالي artinya kosong, bebas dan ٱلْبَالُ yang artinya keadaan jika disandingkan kedua nomina tersebut terjemahan harfiyahnya keadaan yang kosong dan terjemahan maknawi tenang, damai (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian frasa صِيَاحُ الدِّيْكِ merupakan gabungan nomina صِيَاحُ artinya suara dan الدِّيْكِ yang diartikan ayam jantan. Jika disandingkan kedua nomina tersebut diterjemahkan secara harfiyah suara ayam jantan yang dimaknai ayam berkokok (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian frasa ذو بال merupakan gabungan nomina ذو artinya mempunyai dan بَالٍ yang diartikan keadaan. Jika disandingkan kedua nomina tersebut diterjemahkan secara harfiyah artinya mempunyai keadaan, dan terjemahan maknawi yang penting, menarik perhatian (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian prasa غير ذي بال merupakan gabungan dari nomina غير yang diartikan tidak, bukan dan prasa ذي بال yang diartikan mempunyai keadaan jika di terjemahkan secara harfiyah tidak mempunyai keadaan, secara maknawi diartikan yang tidak penting (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian prasa طارَ صَوابُهُ merupakan gabungan dari verba طاَرَ artinya terbang dan صَوابٌ artinya kesadaran. jika disandingkan kedua kata tersebut diterjemahkan secara harfiyah artinya terbang kesadaran, dan terjemahan yang maknawi artinya hilang kesadaran (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998).

Kemudian prasa طارَ فَرحاً merupakan gabungan dari verba طاَرَ artinya terbang dan فَرحاً artinya senang. jika disandingkan kedua kata tersebut diterjemahkan secara harfiyah

artinya terbang senang, dan terjemahan yang maknawi artinya bersuka ria (Ali, Atabik & Muhdlor, A Zuhdi. 1998). Untuk lebih memberikan pemahaman di bawah diuraikan contoh-contoh kolokasi secara leksikal dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Pembentukan Kolokasi Leksikal

No	Kolokasi Leksikal	Terjemahan Maknawi	Kategori
1	أم القرى (‘Ummu al-Qurâ)	Makkah al-Mukarramah	Nomina + Nomina
2	أم الرّمح (‘Ummu al-Ramchi)	Bendera	Nomina + Nomina
3	أم الرأس (Ummu al-Ra’si)	Otak	Nomina + Nomina
4	أم الكتاب (Ummul-Kitâbi)	Surat Al-fatihah	Nomina + Nomina
5	أم الرُّمْحِ (Ummu al-rumhi)	Bendera	Nomina + Nomina
6	رأس المالِ (ra’su al-mâli)	Modal	Nomina + Nomina
7	عتبة الباب (‘Utabatu-l-bâb)	Ambang pintu	Nomina + Nomina
8	صوت المكسور (Shawtu al-Maksûr)	Suara yang lunak	Nomina + Nomina
9	صلب الرأي (Shalaba al-Ra’yi)	Keras kepala	Nomina + Nomina
10	قليل الأدب (Qalîlu al-‘adabi)	Tidak tahu adab (sopan)	Ajektiva + Nomina
11	مشغول البال (Masyghûlu al-bâli)	Gundah	Ajektiva + Nomina
12	خالي البال (Khâliyu al-Bâli)	Tenang	Nomina + Nomina
13	صياح الديك (Shiyâchu al-Dîku)	Ayam berkokok	Nomina + Nomina

14	ذو بال (DzûBâlin)	Penting	Nomina + Nomina
15	غير ذي بال (GhairuDzîBâlin)	Tidak penting	Nomina + Nomina
16	طارَ صَوابُهُ (thâra shawâbuhu)	Kehilangan kontrol	Verba + Nomina
17	طارَ فَرحاً (thâra shawâbuhu)	Bersuka ria	Verba + Nomina

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kolokasi dibentuk dari dalam dua kategori, yakni kolokasi gramatikal dan kolokasi leksikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang salah satu unsur kata tersebut memiliki hubungan dengan anggota kata lain. Adapun karakteristik kolokasi gramatikal pada penelitian ini, bahwasanya preposisi bisa didampingkan dengan verba dan nomina, dimana preposisi yang digunakan yakni preposisi فِي(fî), إلى(ilâ), على(alâ), عنْ(an), لِ(li) dan بِ(bi) serta adverbia تَحْتَ. Sedangkan kolokasi leksikal adalah kolokasi yang terbentuk dari nomina, verba, adjektiva, yang digunakan untuk kata tertentu saja.

Penelitian kolokasi dalam bahasa Arab sesungguhnya sangat penting dalam mempelajaran Bahasa Arab dan juga dalam penerjemahan. Penulis meyakini kajian mengenai Kolokasi dalam bahasa Arab dapat dikaji lebih lanjut sebagai bagian dalam mengembangkan khasanah keilmuan khususnya dalam bidang bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. & Muhdlor, A Z. (1998). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia.

Al-Farisi, M. Z. (2011). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia (Strategi, Metode, Prosedur dan Teknik).* Bandung: PT. REMAJA ROSDAYA.

Alwi, H., dkk. (2003) *Tata Bahasa Baku Indonesia (Edisi Tiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Bakalla, M. H. (1984). *Arabic Culture, Through It's Language and Literature*. London: Keagen Paul International.

Baker, M. (1997). *In Other Words: A Course book on Translation*. London: Routledge.

Bālbaki, R. M. (1990) *Mu'jam Al-Mushthalahaat Al-Lughawiyyah, Inkliziyyah-'Arabiy,* cetakan pertama. Beirut: Daar El-Ilmi Lilmalayin.

Barfield, A., & Gyllstad, H. (ed.). (2010). *Researching Collocations in Another Language*. Houndmills, Basingstoke, Hampshire: Macmillan Publishers Limited.

Benson, M., Benson, E., & Ilson, R. (1997), *The BBI Dictionary of English Word Combinations*. Philadelphia: John Benjamins.

Harimurti, K. (2008). *Kamus linguistik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Munawwir, A.W & Fairuz, M. (2007). *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Nation, I.S.P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Subroto, E. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Yunus, M. (1989). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung..

El-Gemei, Dalal Mahmoud. (2006). *Encyclopedia of Arabic Language and Linguistics*, Vol. 1, General Editor Kees Versteegh. Leiden – Boston: Brill. pp. 434-439